

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%, atau mengalami penurunan dari 2,31%. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami penurunan namun jumlah penduduk masih mengalami peningkatan sebesar 32,56 juta. Penurunan laju pertumbuhan penduduk diakibatkan faktor migrasi, kematian dan kelahiran, terutama program KB yang telah digalakkan oleh pemerintah sejak tahun 1980-an, maka program KB sampai saat ini masih merupakan upaya efektif untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (BPS, 2021).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 menunjukkan bahwa jumlah perempuan menikah yang tidak KB mengalami peningkatan menjadi 15,37 juta perempuan (31,2%) dari 49,25 juta perempuan yang menikah (BPS, 2020). Jumlah akseptor KB di Indonesia tahun 2023 sebesar 55,49%, mengalami peningkatan dari 55,36% pada tahun 2022 (BPS, 2024). Jumlah akseptor KB di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 4.508.188 orang dan jumlah akseptor KB IUD hanya sebesar 419.097 orang (9,29%) (BPS Jawa Tengah, 2022). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah terutama IUD, sementara IUD merupakan salah satu kontrasepsi MKJP yang memiliki tingkat

keberhasilan mencegah kehamilan lebih dari 99%, atau jauh lebih tinggi dibandingkan metode jangka pendek seperti pil atau suntik (Kemenkes RI, 2016).

IUD adalah merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari campuran tembaga dan perak yang dibungkus plastik elastis. IUD memiliki efektivitas yang tinggi (99%), dan dapat bertahan 5-10 tahun, serta tidak bergantung pada kepatuhan harian secara rutin seperti pil, efisien dan ekonomi, serta dapat segera mengembalikan kesuburan setelah alat dilepas (Apriyani dkk, 2023).

Penggunaan kontrasepsi IUD merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perilaku kesehatan ditentukan oleh tiga faktor yaitu (1) faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai; (2) faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, sumber daya serta ketrampilan petugas kesehatan; (3) faktor pendorong yaitu tokoh masyarakat, petugas kesehatan, keluarga, karyawan dan pembuat keputusan (Notoatmodjo, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dalam keikutsertaan KB IUD adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan mns terhadap sesuatu, yang dapat diartikan sebagai pemahaman atau kesadaran (Notoatmodjo, 2019). Penelitian Rohmah dkk (2024) menyatakan bahwa sebagian besar (50%) akseptor KB mempunyai pengetahuan cukup tentang IUD, sedangkan penelitian Ade dkk (2024)

menyebutkan bahwa 34 orang (81%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang IUD.

Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Pekalongan tahun 2024 sebanyak 102.235 orang, yang menggunakan metode kontrasepsi modern sebanyak 101.768 orang (99,54%) dan kontrasepsi tradisional sebanyak 467 orang (0,45%). Berdasarkan jenis kontrasepsi terdapat 64.849 suntik (63,7%), 11.662 (11,4%) pil, 3.701 (3,6%) kondom, 11.235 (11,03%) implan, 4.941 (4,8%) IUD, 169 (0,13%) MOP, 5.128 (5,04%) MOW, 83 (0,08%) Mal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah akseptor KB IUD masih sangat rendah dibandingkan KB yang hormonal atau pun KB jangka panjang seperti implan.

Berdasarkan data diketahui bahwa Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Kandangserang sebanyak 6868 PUS. Jumlah akseptor KB di Puskesmas Kandangserang tahun 2024 sebanyak 61 (0,88%) IUD, 100 (1,45%) MOW, 8 (0,11%) MOP, 872 (12,7%) implan, 3.740 (54,45%) suntik, 484 (7,04%) pil KB dan 38 (0,55%) kondom. Data tersebut menunjukkan bahwa akseptor KB IUD masih sangat terbatas.

Studi pendahuluan terhadap 10 akseptor KB di Puskesmas Kandangserang melalui wawancara diketahui bahwa 7 orang (70%) mempunyai kurang memahami manfaat, cara pemasangan dan kelebihan IUD. Cakupan yang rendah pada KB IUD di Puskesmas Kandangserang dapat disebabkan karena mitos yang keliru tentang IUD, bahwa IUD dapat menyebabkan kemandulan, hubungan seksual tidak nyaman, dan IUD dapat berpindah-pindah atau bergeser. Sikap masyarakat terhadap penggunaan IUD

masih kurang karena adanya mitos tersebut membuat ibu khawatir untuk menggunakan KB IUD. Masyarakat juga masih memegang prinsip bahwa banyak anak banyak rejeki sehingga menolak untuk menggunakan kontrasepsi terutama yang harus memasukkan alat pada tubuh wanita. Masyarakat kurang termotivasi untuk menggunakan KB IUD karena belum menjadi kebutuhan terhadap rasa aman, walaupun IUD mempunyai efektivitas yang tinggi dan lebih efisien dan ekonomis. Penggunaan IUD mempunyai efektivitas yang tinggi, namun penerimaan KB IUD di Puskesmas Kandangserang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan rendahnya pengetahuan tentang KB IUD. Bidan Puskesmas Kandangserang sudah memberikan informasi tentang IUD kepada calon akseptor KB namun belum semua ibu memahami tentang IUD. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Kandangserang Kabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang IUD pada akseptor KB di Puskesmas Kandangserang Kabupaten Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang IUD pada akseptor KB di Puskesmas Kandangserang Kabupaten Pekalongan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik akseptor KB berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang IUD pada akseptor KB
- c. Mendeskripsikan pengetahuan tentang IUD pada akseptor KB berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akseptor KB

Penelitian ini dapat mengetahui tentang KB IUD sehingga ibu dapat digunakan sebagai sumber informasi akseptor KB tentang IUD.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan penyuluhan tentang KB IUD sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan jumlah akseptor KB IUD.

3. Bagi Puskesmas Kandangserang

Penelitian ini dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan penyuluhan tentang KB IUD sehingga dapat meningkatkan capaian akseptor KB IUD.